

PENERAPAN METODE QUESTION STUDENT HAVE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 139 TAMPAPUTE KECAMATAN GANDANGBATU SILLANAN KABUPATEN TANA TORAJA

Anita

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
email: ukitoraja@yahoo.com

Tadius

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
ukitoraja@yahoo.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA pada materi sumber daya alam, lingkungan dan teknologi? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 139 Tampapute sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas belajar, dan wawancara untuk mengetahui bahwa melalui penerapan metode pembelajaran Question Student Have siswa merasa senang dan bersemangat dalam belajar, serta tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan KKM 70. Hasil penelitian pada siklus I mencapai tingkat ketuntasan 30% dengan kategori sangat kurang dan nilai siswa pada siklus II meningkat dengan tingkat ketuntasan 86,66% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 139 Tampapute.

Key word: Question Student Have, hasil belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga. Pendidikan, seperti sifat sarasannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya kompleks itu, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap (Umar, 2005:1).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan motivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan menarik semangat. Oleh karena itu dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar karena dapat memotivasi minat siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah mengatur lingkungan serta membimbing aktivitas anak. Artinya, janganlah hanya guru yang aktif dan memonopoli aktivitas kelas. Dalam mengajar guru senantiasa harus bertanya kepada anak, apakah yang dapat dikerjakan oleh anak. Hendaknya aktivitas anak jangan hanya terdiri atas mendengarkan saja. Banyak lagi aktivitas lain yang dapat digunakan untuk menambah efektivitas mengajar. Tradisional

atau modern, setiap guru mengakui pentingnya aktifitas bagi proses belajar. Pengaruh terhadap hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar di sekolah. Dari hasil perubahan inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur. Menurut Prihantoro Laksmi dalam Trianto (2012:142), sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka pendidikan IPA di sekolah mempunyai tujuan-tujuan tertentu, yaitu:

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap.
2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya.
4. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 139 Tampapute yang diadakan pada bulan Oktober 2016 minggu pertama, terungkap bahwa hasil belajar IPA secara keseluruhan di sekolah ini masih tergolong rendah utamanya di kelas IV. Diperoleh data hasil belajar siswa SD kelas IV pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 10 perempuan. Sebagian siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 yang terdiri dari 18 orang siswa dan 12 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 70. Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif, dikarenakan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran IPA masih rendah. Guru dalam mengajar juga kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kerja kelompok sehingga materi yang diajarkan tidak diamati oleh siswa dan siswa menjadi cepat bosan. Oleh karena itu, guru harus dapat memikirkan dan memilih berbagai strategi mengajar dan menggunakan strategi

tersebut sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan kondisi yang diamati peneliti pada kelas IV SDN 139 Tampapute masalah dari aspek siswa, diantaranya:

1. Sebagian besar siswa terlihat pasif,
2. Beberapa siswa cenderung lebih bersifat acuh atau bermain, berbicara dengan siswa lain dalam mengikuti pembelajaran IPA yang terkesan berisi materi yang cukup banyak,
3. Pemahaman tentang materi yang diterima peserta didik masih rendah,
4. minat belajar siswa kurang.

Sedangkan dari aspek guru, diantaranya:

1. Model pembelajaran IPA yang umumnya digunakan oleh guru kelas selama ini kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kerja kelompok sehingga materi yang diajarkan kurang diamati siswa,
2. Pada saat mengajar cenderung pada keaktifan guru, sedangkan siswa cenderung tidak aktif,
3. Kurang melibatkan siswa dalam bertanya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 139 Tampapute adalah dengan menerapkan metode *Question Student Have*. Metode ini menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan. Selain itu, siswa termotivasi dalam belajar dan siswa akan mendapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Guru lebih mengetahui dimana letak ketidakpahaman siswa. Proses belajar siswa dan proses mengajar guru merupakan keterpaduan yang memerlukan pengaturan dan perencanaan yang seksama sehingga menimbulkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan metode *Question Student Have*.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini dipilih untuk mengetahui nilai/skor dan aktifitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Zuriah (2009:92) "penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2010:42), "Penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi".

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan di kelas yang sehari-hari diajar, bukan kelas yang diajar oleh guru lain meskipun masih dalam satu sekolah. Hal ini disebabkan penilaian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian dapat dilakukan secara mandiri, tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif, baik dengan teman sejawat, kepala sekolah, pengawas, dosen dan pihak lain yang relevan dengan penilaian tindakan kelas. Hasil penilaian tindakan kelas dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah, siswa dan guru.

III. PEMBAHASAN

A. Keterlaksanaan metode *Question Student Have* pada materi sumber daya alam, lingkungan dan teknologi di kelas IV

Metode pembelajaran *Question Student Have* ialah salah satu cara guru dalam proses pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.

Pada tahap perencanaan penelitian, guru/peneliti terlebih dahulu menyusun perang-

kat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Question Student Have*, membuat LKK, menyediakan buku IPA kelas IV, menyusun format observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Question Student Have*, membuat tes formatif, menentukan observer dan menentukan kamerawan.

Pada tindakan siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). pembelajaran difokuskan pada materi sumber daya alam, lingkungan dan teknologi pada mata pelajaran IPA. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). Pelaksanaan siklus 11 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). Dan pelaksanaan siklus 11 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Januari 2017 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (70 menit). Pada tahap pelaksanaan tersebut yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, yang bertindak sebagai observer pada aktivitas guru adalah wali kelas dan yang bertindak sebagai observer pada aktivitas siswa adalah sepupu.

B. Ketercapaian hasil metode *Question Student Have* pada materi sumber daya alam, lingkungan dan teknologi di kelas IV

Dalam pembelajaran IPA perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Silberman (2006), mengatakan bahwa *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Dan menurut Hasyim Zaini (2008), bahwa *Question Student Have* adalah teknik yang dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan peserta didik dengan menggunakan teknik elisitas dalam memperoleh partisipasi peserta didik secara tertulis. Dari uraian tersebut, aspek penting yang diper-

hatikan adalah bertanya. Sesuai dengan karakteristik peserta didik yang enggan bertanya dalam pembelajaran, maka metode *Question Student Have* merupakan pilihan yang tepat dengan bertanya secara tertulis dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kardi dan Nur dalam Trianto (2012:142), hakikat IPA meski tercermin dalam tujuan pendidikan dan metode mengajar yang digunakan. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya.

Untuk memperoleh hasil dari proses belajar maka dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan tes dan observasi. Hasil tindakan siklus 1 belum terlihat adanya peningkatan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam membuat satu pertanyaan mengenai materi yang dipelajari didalam kartu kosong yang telah diberikan oleh guru masih kurang kerja sama dan keseriusan dan pada saat mengerjakan tes formatif yang diberikan oleh guru itupun masih kurang keseriusan siswa. Sehingga kriteria keberhasilan yang didapatkan oleh siswa belum sesuai yaitu ≥ 70 .

Penyebab belum tercapainya hasil pembelajaran yang ditentukan dikarenakan karena guru dan siswa belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan metode *Question Student Have*, penyebabnya yaitu: guru dalam awal pembelajaran tidak membuka wawasan siswa melalui pertanyaan yang menyangkut materi, serta tidak menyampaikannya tujuan-tujuan yang pembelajaran yang akan dicapai, guru dalam membagi siswa dalam beberapa kelompok tidak secara heterogen karena siswa dalam keadaan gaduh, siswa kurang paham dalam menyelesaikan kegiatan tugas kelompok karena guru kurang terampil dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang langkah-langkah kegiatan, guru memberi tugas secara individu namun tidak mengatur kembali posisi duduk siswa sehingga siswa dalam menyelesaikan tugas tidak konsentrasi dan guru hanya menyimpulkan materi secara lisan saja tanpa menyuruh siswa membuat catatan-catatan kecil tentang materi yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan kelemahan atau kekurangan Metode *Question Student Have* yaitu:

1. Memakan waktu lama jika digunakan dalam kelas besar
2. Pertanyaan dari siswa seringkali tidak sesuai dengan topik yang dibahas.

Melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80% dan observasi guru dan siswa belum tergolong baik dan sangat baik, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada tindakan siklus II sudah terlihat perubahan tingkat keberhasilan dengan menerapkan metode yang sama yaitu metode *Question Student Have*, hal ini dapat dilihat berdasarkan lembar tes formatif yang telah diberikan keberhasilannya sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Serta pada kegiatan diskusi kelompokpun sudah terjalin keseriusan dan kerja sama.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dan siswa sudah meningkat, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I sudah dapat diperbaiki.

Adapun kelebihan dari metode *Question Student Have* adalah Dapat mengaktifkan siswa secara penuh, melatih rasa percaya diri siswa, melatih siswa untuk berbuat jujur, meningkatkan kreatifitas siswa, dapat memperdalam penguasaan materi pelajaran dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Dari kelebihan metode *Question Student Have* tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan metode *Question Student Have* ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dalam Psikologi Belajar (2011:82) tentang pengertian belajar bahwa, belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek yang ada pada individu. Dan hal ini sejalan pula dengan pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Agus Suprijono dalam Cooperative Learning (2015:7) bahwa Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara

keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan secara komprehensif. Komprehensif adalah bersifat mampu menerima dengan baik atau mempunyai dan memperlihatkan wawasan yang luas. Lebih lanjut dikemukakan Bloom dalam Suprijono (2015:6) bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menentukan hubungan, mengorganisasikan, dan menilai. Domain afektif adalah menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, dan karakteristik. Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Penelitian ini mengalami keberhasilan pada siklus II. Walaupun pada siklus I terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pada saat observasi pra penelitian, namun hasil belajar yang diperoleh belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh hasil dari proses belajar maka dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II dilakukan tes dan observasi.

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus I menunjukkan bahwa ada 5 siswa yang memperoleh nilai (85-100) dengan kategori Sangat baik, ada 4 siswa yang memperoleh nilai (70-84) dengan kategori Baik, ada 8 siswa yang memperoleh nilai (55-69) dengan kategori Cukup, ada 2 siswa yang memperoleh nilai (46-54) dengan kategori Kurang dan ada 11 siswa yang memperoleh nilai (0-45) dengan kategori Sangat Kurang.

Pada evaluasi tes tindakan siklus I pertemuan I, rata-rata siswa belum dapat menjawab soal nomor 5 tentang sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan sandang. Sedangkan pada evaluasi tes tindakan siklus I pertemuan II, rata-rata siswa belum dapat menjawab soal nomor 3 dan 5 secara lengkap tentang manfaat sumber daya alam gunung dan alasan mengapa hutan dapat dikatakan sebagai tempat penyimpanan air.

Berdasarkan hasil evaluasi tes tindakan siklus II menunjukkan bahwa Ada 7 siswa yang memperoleh nilai (85-100) dengan kategori Sangat baik, ada 19 siswa yang memperoleh nilai (70-84) dengan kategori Baik, tidak ada siswa

yang memperoleh nilai (55-69) dengan kategori Cukup, ada 2 siswa yang memperoleh nilai (46-54) dengan kategori Kurang dan ada 2 siswa yang memperoleh nilai (0-45) dengan kategori Sangat Kurang.

Pada evaluasi tes tindakan siklus II pertemuan I, rata-rata siswa belum dapat menjawab soal nomor 1 tentang kegunaan hasil alam bagi manusia. Namun pada soal nomor 4 dan 5 sudah dijawab oleh siswa, tetapi kurang tepat, tentang usaha yang dapat dilakukan agar lingkungan kita tetap segar dan alasan mengapa sumber daya alam yang dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang terus menerus ada. Sedangkan pada evaluasi tes tindakan siklus II pertemuan II, rata-rata siswa belum dapat menjawab soal nomor 2 dan 5 secara tepat, tentang perbedaan sumber daya alam gunung dan sumber daya alam hutan dan manfaat air sungai jika dibendung. Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 55,33 dengan ketuntasan 30%. Kemudian pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,83 dengan ketuntasan 86,67%.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap observasi aktivitas guru pada saat mengajar dan aktivitas siswa pada saat belajar telah mengalami peningkatan. Pada observasi aktivitas guru saat mengajar siklus I pertemuan I persentase pencapaian 51,85% dan pertemuan II persentase pencapaian 55,55%. Sedangkan aktivitas siswa saat belajar pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian 54,68% dan pertemuan II persentase pencapaian 56,68%. Pada observasi aktivitas guru saat mengajar siklus II pertemuan I persentase pencapaian 66,66% dan pertemuan II persentase pencapaian 94,44%. Sedangkan aktivitas siswa saat belajar pada siklus II pertemuan I persentase pencapaian 79,68% dan pertemuan II persentase pencapaian 90,62%.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan metode yang digunakan, serta kesesuaian dan ketepatan model yang digunakan yaitu penerapan metode Question Student Have mengalami peningkatan yang sangat baik. Tu-

Tabel 1: Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	85 - 100	5	16,67
2	Baik	70 - 84	4	13,33
3	Cukup	55 - 69	8	26,67
4	Kurang	46 - 54	2	6,67
5	Sangat Kurang	0 - 45	11	36,67
Jumlah Nilai Siswa \geq 70			9	
% Jumlah Nilai Siswa \geq 70			30% (Sangat Kurang)	

Tabel 2: Hasil Pembelajaran Siklus II

No	Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	85 - 100	7	23,33
2	Baik	70 - 84	19	63,33
3	Cukup	55 - 69	-	-
4	Kurang	46 - 54	2	6,67
5	Sangat Kurang	0 - 45	2	6,67
Jumlah Nilai Siswa \geq 70			26	
% Jumlah Nilai Siswa \geq 70			86,66% (Sangat Baik)	

Tabel 4: Pencapaian Aktivitas Siklus I dan II

Siklus / Pertemuan	% Pencapaian Aktivitas Guru	% Pencapaian Aktivitas Siswa	Hasil Persentase antara aktivitas guru dan aktivitas siswa	Kategori
Siklus I/1	51,85	54,68	53,26	Cukup
Siklus I/2	55,55	57,81	56,68	Cukup
Siklus II/1	66,66	79,68	73,17	Baik
Siklus II/I2	94,44	90,62	92,53	Sangat Baik

Tabel 1: Perbandingan Hasil Pembelajaran Siklus I dan II

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Siklus I	Skor Penilaian Siklus II
1	YO	20	70
2	YN	35	75
3	YJ	65	85
4	F	80	75
5	J	25	50
6	Y	15	50
7	T	30	80
8	FP	60	75
9	Y	65	75
10	KRR	25	45
11	AF	50	75
12	AM	15	90
13	A	85	75
14	G	40	70
15	S	45	70
16	KB	45	70
17	AP	35	25
18	AXP	75	80
19	AID	80	85
20	S	60	75
21	Y	85	85
22	AH	60	80
23	GD	85	95
24	DS	50	80
25	CYA	65	75
26	F	80	80
27	Y	60	85
28	C	55	75
29	HY	85	75
30	S	85	90
Jumlah		1660	2215
Rata-Rata		55,33	73,83
Ketuntasan		30%	86,66%
Ketidaktuntasan		70%	13,33%
Kategori		Sangat Kurang	Sangat Baik

juan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik, yakni dengan menggunakan metode Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN.139 Tampapute.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode Question Student Have dapat mening-

katkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sumber daya alam, lingkungan dan teknologi di kelas IV SDN 139 Tampapute kecamatan Gandang Batu Sillanan Kabupaten Tana Toraja. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes formatif siklus I nilai ketuntasan siswa 30% berada pada kategori sangat kurang. Nilai ketuntasan ini sangat jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Dan pada siklus II hasil ketuntasan tes formatif siswa mengalami peningkatan persentase yaitu 86,66% berada pada kategori sangat

baik. Persentase ketuntasan ini sudah sesuai dengan yang diharapkan karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yakni 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bentuk pembelajaran dengan menerapkan metode Question Student Have dengan mengacu pada lima langkah metode Question Student Have dalam melaksanakan tahapan pembelajarannya dan keseluruhan kegiatan pembelajaran, layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - (a) Selalu membangkitkan pengetahuan awal siswa dengan memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang menyangkut dengan materi sebelum materi disajikan.
 - (b) Memperhatikan dan menelaah kegiatan-kegiatan dalam tahapan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode Question Student Have secara efektif sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
 - (c) Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang direncanakan.
 - (d) Guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu alat peraga berupa kartu kosong untuk masing-masing siswa sebelum dibagikan kepada siswa.
 - (e) Guru dalam mengaplikasikan metode Question Student Have, sebaiknya guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan pertanyaannya yang menyangkut materi pembelajaran di kartu kosong yang diberikan agar dapat membantu

siswa lebih aktif dan tidak malu lagi untuk ingintahu apa yang mereka tidak tahu.

- (f) Bagi peneliti lain dalam bidang kependidikan agar meneliti lebih lanjut tentang penerapan metode Question Student Have karena dapat meningkatkan keterampilan bertanya dan meningkatkan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali Murfi, *Pengertian Question Student Have (QSH)*. <http://www.slideshare.net/AliMurfi/strategi-pembelajaran-aktif-question-student-have-qsh>Diakses tanggal 5 November 2016.
- [2] Arikunto Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [3] Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: PT Bumi Aksara
- [4] Zaini Hasyim. 2008. *Pengertian Question Student Have (QSH)*. <http://www.google.co.id/qsh-menurut-para-ahli>. Diakses tanggal 5 November 2016
- [5] Vonny, Susanna. Dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja*. Makale: FKIP UKI Toraja
- [6] UU Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- [7] Tap MPR No. IV/MPR/1978 Tentang GBHN
- [8] Depdiknas. 2003. *Fungsi dan tujuan IPA Berdasarkan Kurikulum Berbasis kompetensi*.
- [9] Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Propesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali
- [10] Rosyidi Wahid & Machmudah Umi. *Pengertian Question Student Have (QSH)*. <http://www.google.co.id/qsh-menurut-para-ahli>. Diakses tanggal 5 November 2016

- [11] Sagala, H Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- [12] Silberman. Melvin L. 2006. *Pengertian Question Student Have (QSH)*. <http://www.google.co.id/qsh-menurut-para-ahli>. Diakses tanggal 5 November 2016
- [13] Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- [14] Suratijo. 2011. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Sidoarjo: Masmedia
- [15] Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [16] Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara